

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Penelitian jenis ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara keseluruhan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹¹⁶ Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post-positivisme*. Digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.¹¹⁷

Pengertian lain menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.¹¹⁸ Creswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial. Dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi. Serta dilakukan dalam setting yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti.¹¹⁹

¹¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 6.

¹¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 11.

¹¹⁸ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif; Tata Langkah dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 4.

¹¹⁹ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 56.

Dengan demikian, kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan secara mendalam bagaimana kehidupan moderasi beragama dan penerapan keilmuan yang ada di dalamnya sebagai basis pendidikan di Bengkulu Selatan secara lebih spesifik.

B. Wilayah dan Subjek Penelitian

1. Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bengkulu, yang merupakan salah satu wilayah di Provinsi Bengkulu, Indonesia. Kota Bengkulu dikenal sebagai salah satu pusat perkembangan pendidikan Islam di wilayah pesisir barat Pulau Sumatera. Kota ini memiliki jumlah pondok pesantren yang cukup banyak dan beragam, baik dari segi kurikulum, metode pembelajaran, maupun orientasi pendidikannya. Pesantren di Kota Bengkulu memainkan peran penting dalam pembinaan generasi muda yang berakhlak, berilmu, serta memiliki kemampuan keagamaan yang mendalam, termasuk dalam bidang Tahfizh Al-Qur'an.

Pemilihan Kota Bengkulu sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan ilmiah dan empiris. Pertama, Bengkulu memiliki dinamika dan perkembangan pesantren yang signifikan dalam dua dekade terakhir. Banyak pesantren mulai mengembangkan program Tahfizh Al-Qur'an sebagai bagian dari pembelajaran inti, seiring meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan berbasis Al-Qur'an. Kedua, di tengah kemajuan teknologi dan globalisasi, pesantren-pesantren di Bengkulu berupaya melakukan transformasi pendidikan, termasuk inovasi dalam metode Tahfizh dan integrasi nilai-nilai karakter, sosial, serta kebangsaan dalam kegiatan pembelajarannya.

Selain itu, Kota Bengkulu juga memiliki karakter masyarakat yang multikultural dan majemuk, baik dari segi etnis, budaya, maupun latar belakang sosial keagamaan. Kondisi ini menjadikan pesantren memiliki peran strategis dalam membangun moderasi beragama dan sikap toleransi di kalangan santri. Dengan latar masyarakat yang heterogen, penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam sistem pendidikan pesantren menjadi sangat relevan untuk dikaji secara mendalam, khususnya dalam konteks pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an yang merupakan inti dari pendidikan keislaman di banyak lembaga tersebut.

Dalam penelitian ini, wilayah Kota Bengkulu dipilih karena memiliki beberapa pesantren yang aktif menyelenggarakan program Tahfizh Al-Qur'an dan secara terbuka mengadopsi pendekatan moderasi beragama dalam pembinaannya. Beberapa pesantren bahkan telah mengintegrasikan nilai-nilai toleransi, nasionalisme, dan karakter Qur'ani ke dalam kurikulum Tahfizh. Hal ini menunjukkan adanya transformasi pendidikan yang progresif, baik dalam hal visi kelembagaan maupun implementasi metode pembelajaran.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam studi ini adalah individu-individu yang secara langsung terlibat dalam kegiatan pembelajaran Tahfizh dan pelaksanaan nilai-nilai moderasi beragama di pondok pesantren. Mereka meliputi:

1. Pimpinan pondok Tahfizh, yang berperan sebagai pengambil kebijakan dan penentu arah transformasi pendidikan di lembaganya.

2. Ustaz atau ustazah pengampu Tahfizh Al-Qur'an, yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan hafalan dan pembinaan santri.
3. Santri penghafal Al-Qur'an, sebagai peserta didik yang menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran serta penerima nilai-nilai pendidikan dan moderasi beragama.
4. Koordinator atau kepala program Tahfizh, yang memiliki tanggung jawab administratif dan akademik dalam mengatur kurikulum serta metode pembelajaran Tahfizh di pesantren.

Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive sampling, yaitu dengan mempertimbangkan individu yang dianggap paling memahami dan terlibat secara aktif dalam kegiatan Tahfizh Al-Qur'an serta penerapan nilai-nilai moderasi beragama di pesantren. Pendekatan ini dipilih agar informasi yang diperoleh bersifat mendalam, relevan, dan menggambarkan realitas sesungguhnya di lapangan.

C. Sumber Data dan Instrumen Penelitian

1. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹²⁰ Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.¹²¹ Informasi atau data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya yaitu data primer dan data sekunder.

¹²⁰ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 3.

¹²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 129.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi.¹²²

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak dikumpulkan oleh peneliti sendiri melainkan berasal dari sumber lain seperti biro statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.¹²³

2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dengan mengadakan observasi dan wawancara mendalam dapat memahami makna interaksi sosial, mendalami perasaan dan nilai-nilai yang tergambar dalam ucapan dan perilaku responden.

Agar penelitian ini terarah, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang selanjutnya dijadikan acuan untuk membuat pedoman wawancara dan observasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Agar penelitian ini dapat menemukan dan menggali data secara utuh, cermat dan holistik, maka teknik wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi dan dokumentasi digunakan secara stimulan. Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis wawancara (semi terstruktur),

¹²² Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta, Rake Sarasin, 2000), h. 149.

¹²³ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: PT Prasetia Widia Pratama, 2000), h. 55

yaitu kombinasi antara wawancara bebas dengan wawancara terpimpin.¹²⁴

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian.¹²⁵ Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.¹²⁶ Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.¹²⁷ Sedangkan menurut Sutrisno Hadi metode observasi diartikan sebagai pengamatan, pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹²⁸ Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.¹²⁹

Dari pengertian di atas metode observasi dapat dimaksudkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi

¹²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rieneka Cipta, 1991), h. 227.

¹²⁵ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006) h. 72.

¹²⁶ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian* (Bandung: Sinar Baru, 1989), h.84.

¹²⁷ Singarimbun Masri dan Efendi Sofran, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1995), h. 46.

¹²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch* (Yogyakarta: Andi Ofset, Edisi Refisi, 2002), h.136.

¹²⁹ Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, cet.1, 2002), h.116

atau peristiwa yang ada dilapangan. Adapun jenis-jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi non partisipan, artinya: penulis tidak ambil bagian/tidak terlihat langsung dalam kegiatan orang-orang yang di observasi;
- b. Observasi yang berstruktur, artinya: dalam melakukan observasi penulis mengacu pada pedoman yang telah disiapkan terlebih dahulu oleh penulis.

2. Wawancara

Selain itu, peneliti juga memanfaatkan metode wawancara (*interview*). *Interview* adalah “suatu bentuk komunikasi verbal dalam bentuk percakapan dengan tujuan untuk memperoleh informasi”.¹³⁰ Menurut Lexy Moleong dijelaskan bahwa *interview* atau wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan percakapan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.”¹³¹ Untuk lebih jelasnya wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).¹³²

3. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan.¹³³ Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh

¹³⁰ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 113.

¹³¹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h. 135.

¹³² Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1993), h. 234.

¹³³ WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 742

data yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data berupa catatan, transkrip, buku, agenda, dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk lebih meyakinkan akan kebenaran objek yang akan diteliti. Peneliti akan melakukan pencatatan dengan lengkap, cepat, dan apa adanya setelah data terkumpul, agar terhindar dari kemungkinan hilangnya data, dan ketidakvalidan data. Oleh karena itu pengumpulan data dilakukan secara terus-menerus dan baru berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu dengan tidak ditemukannya data baru dalam penelitian. Dengan demikian dianggap telah diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kajian ini.¹³⁴

Untuk menjaga otentitas data penelitian, penulis mengacu kepada penggunaan standar keabsahan data yang disampaikan Faisal,¹³⁵ yaitu: 1) kepercayaan (*credibility*), (2) keteralihan (*transferability*), (3) dapat dipertanggungjawabkan (*dependability*), dan (4) penegasan atau kepastian (*confirmability*).¹³⁶

E. Teknik Analisis Data

Model analisis yang dipakai adalah analisis model Miles dan Huberman dengan tiga aktivitas analisis data, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Data yang terkumpul akan divalidasi dengan menggunakan beberapa langkah berikut ini: 1.) Data mentah akan ditranskrip, ditulis ulang dan digambarkan; 2.) Mengklasifikasi data yang didapat berdasarkan asumsi awal rumusan masalah; 3.) membaca keseluruhan

¹³⁴ Jhon W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, h. 267-268; Lihat Sartono Kartodirjo, "Metode Penggunaan Bahan Dokumen" dalam Koentjaraningrat (ed.), *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, h. 44-70

¹³⁵ Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif* (Malang: Yayasan Asih Asuh, 1990).

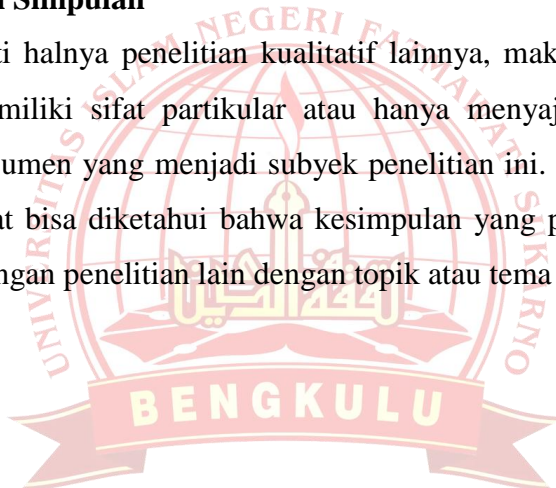
¹³⁶ Sugiono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 270-277.

data; 4.) Mengkoding data menjadi tema-tema dan deskripsi-deskripsi; 5.) Menghubungkan tema-tema/dan deskripsi; menginterpretasi tema-tema serta deskripsi-deskripsi.¹³⁷

Dari langkah-langkah ini akan dilacak dan disingkirkan data-data mana yang belum memberikan informasi yang cukup sehingga dibutuhkan *cross check*, wawancara ataupun observasi ulang. Kemudian juga melakukan triangulasi sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti dari sumber tersebut untuk membangun justifikasi yang koheren.

F. Pengambilan Simpulan

Seperti halnya penelitian kualitatif lainnya, maka hasil penelitian ini lebih memiliki sifat partikular atau hanya menyajikan ragam pola perilaku konsumen yang menjadi subyek penelitian ini. Generalisasi akan dilakukan saat bisa diketahui bahwa kesimpulan yang partikular tersebut terhubung dengan penelitian lain dengan topik atau tema yang sama.¹³⁸



¹³⁷ Jhon W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, h. 277.

¹³⁸ Jhon W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, h. 289.